



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepolisian merupakan salah satu intitusi atau lembaga yang bereperan penting dalam melindungi masyarakat Indonesia, memelihara keamanan, ketentraman dan menegakkan hukum. Namun sayangnya citra polisi sendiri masih ternilai fluktuatif, ada kalanya polisi dianggap positif dalam memberantas kasus-kasus kejahatan di masyarakat seperti kasus terorisme, korupsi, narkoba dan lain sebagainya, namun disisi lain seringkali juga citra polisi dianggap negatif seperti adanya kasus suap atau pungutan liar yang dilakukan oleh oknum kepolisian.

Media massa sendiri berperan sebagai *social surveillance* yang bertugas untuk memberitakan apapun yang terjadi dalam masyarakat termasuk kinerja kepolisian. Keberhasilan atau kegiatan positif yang dilakukan kepolisian juga menjadi tanggung jawab media untuk meliput hal tersebut. Namun apabila kepolisian yang melakukan kesalahan seperti kasus suap maupun pungli media juga seharusnya berkewajiban untuk meliputnya.

Polisi juga seringkali dibingkai oleh media massa dalam kasus kriminalitas karena pemberantasan kriminalitas merupakan tanggung jawab kepolisian maka media *Pos Kota* dan *Warta Kota* yang segmentasi pemberitaannya adalah kriminalitas dan metropolitan cukup memberikan banyak porsi pemberitaan dalam medianya. Sayangnya dalam periode November 2017 hingga Mei 2018 tidak ditemukan banyak berita mengenai kasus pungutan liar (pungli). Peneliti menemukan dua kasus pungli pada media *Pos Kota* sedangkan *Warta Kota* ditemukan tiga kasus pungli. Peneliti juga belum mengetahui apakah pemberitaan kepolisian yang dibingkai negatif ataukah positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat kedua media tersebut dalam membingkai kasus kepolisian jika mereka terlibat dalam kasus suap maupun pungli.

Media dalam menyajikan suatu peristiwa seringkali dianggap tidak netral dan berpihak. Misalkan saja dalam kasus politik, kriminalitas, pemilu dan lain-lain. Permasalahan penelitiannya adalah belum adanya data bahwa dalam kasus pemberitaan kriminal apakah media itu netral atau tidak. *Pos Kota* dan *Warta Kota* sebagai dua media yang seringkali menyajikan berita kriminal apakah keduanya cenderung pro atau kontra terhadap kinerja kepolisian.

Oleh karenanya, pembahasan tersebut dilakukan dengan analisis framing. Menurut Baran dan Davis (2012) menjelaskan bahwa *framing* adalah bagaimana suatu individu belajar untuk memahami dunia sosial. Goffman mengamati bahwa kebanyakan berita adalah mengenai pelanggaran suatu bingkai dengan membuat berita yang layak diberitakan.

Dalam perspektif teori *framing* dilihat bahwa setiap orang, jurnalis, wartawan dan media pada dasarnya membingkai suatu peristiwa sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Permasalahannya adalah sejauh mana *Pos Kota* dan *Warta Kota* membingkai peristiwa yang sekilas netral seperti kasus suap atau pungli, tetapi kasus tersebut melibatkan polisi.

Media selalu berhubungan dengan kegiatan jurnalistik. Menurut Fletcher (2005, p.3) menjelaskan bahwa kegiatan jurnalistik merupakan suatu ilmu disiplin yang tidak pernah lepas dari aktivitas komunikasi pada era *millennial* seperti saat ini. Jurnalistik menjadi salah satu elemen yang memiliki kekuatan dalam berkomunikasi. Tidak hanya memiliki kekuatan dalam bidang komunikasi, jurnalistik juga memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memperoleh informasi yang *up to date*. Kegiatan jurnalistik adalah memberikan dan menyediakan informasi yang terbaru, akurat serta terpercaya bagi pembacanya. Jurnalistik bertugas untuk mengumpulkan,

menulis, mengedit, mempublikasikan berita sesuai fakta melalui media cetak, media online maupun media elektronik.

Warta Kota merupakan surat kabar harian yang terbit setiap hari terutama pada wilayah Jakarta seperti Bogor, Tangerang, Depok dan Bekasi.

Warta Kota merupakan sebuah koran yang menginformasikan mengenai berita-berita yang terjadi di perkotaan seperti kriminal, pasar, bisnis, politik, kesehatan dan lain sebagainya.

Pos Kota merupakan surat kabar harian yang diterbitkan di Jakarta. Pada umumnya berisi terkait berita-berita kriminalitas, olahraga dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

“Bagaimana pembingkai surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota* pada pemberitaan citra polisi dalam periode waktu November 2017 – Mei 2018?”

Rumusan masalah di atas, menjadi pembahasan penulis untuk melihat bagaimana *framing* sebuah media lokal yaitu *Pos Kota* dan *Warta Kota* dalam memberitakan sebuah berita khususnya mengenai citra polisi. Menurut analisis peneliti dari koran lokal *Warta Kota* pada periode waktu November 2017 hingga Mei 2018 kasus Pungutan Liar (pungli) ditemukan tiga kasus

yang memberitakan tentang pungli polisi dalam portal *Warta Kota online*. Sedangkan pada media *Pos Kota* penulis menemukan dua berita terkait kasus pungli oleh polisi di *Pos Kota online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Strategi apa saja yang dilakukan oleh media *Pos Kota* dalam pemberitaan pungli polisi?
2. Strategi apa saja yang dilakukan oleh media *Warta Kota* dalam pemberitaan pungli polisi?
3. Apa saja persamaan / perbedaan *frame* yang dilakukan kedua media ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembingkaiian surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota* pada pemberitaan citra polisi (apakah selalu positif) .

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yakni bagaimana pembingkaiian surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota* pada pemberitaan citra polisi dalam periode waktu November 2017 – Mei 2018 serta menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi

dan referensi kepada pembaca. Penelitian ini juga menambahkan teori-teori serta konsep yang digunakan dari penelitian terdahulu.

b. Kegunaan Praktis

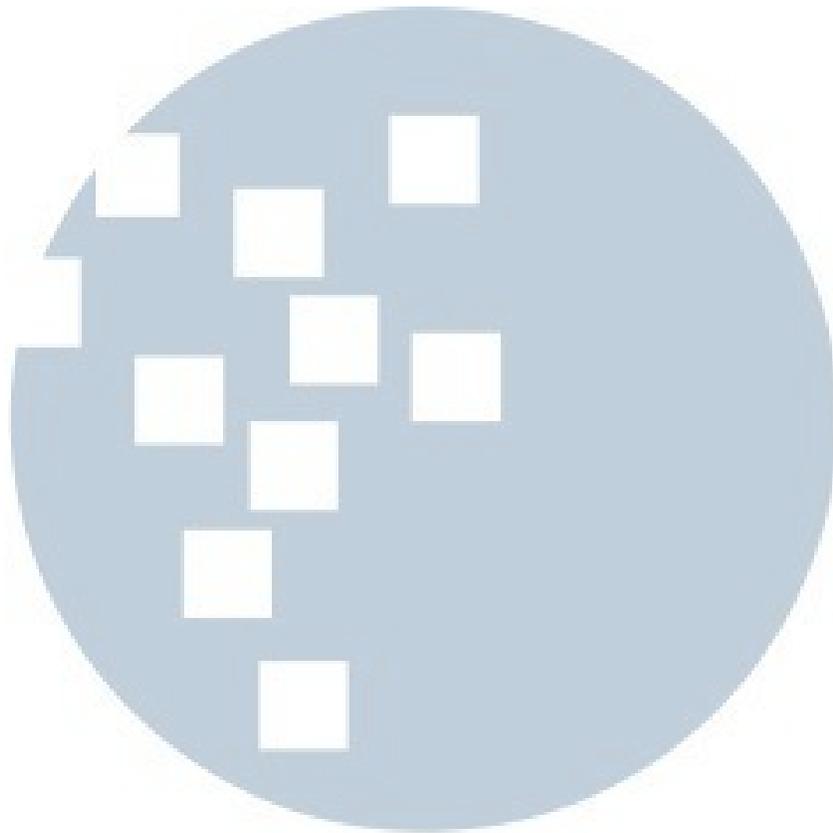
Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa maupun khalayak dalam menerima pesan yang disampaikan oleh sebuah media. Penelitian ini diharapkan juga dapat membangun sikap kritis mahasiswa untuk memberikan kritik dan saran kepada media terkait dan pemberitaan yang terkait.

c. Kegunaan Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa dalam menilai setiap berita yang dikonsumsi. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak kepolisian terhadap sebuah pencitraan.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sehingga data yang dihasilkan hanya memberikan gambaran secara umum sesuai dengan kondisi ruang lingkup yang diteliti. Selain itu, dikarenakan cukup luasnya pemberitaan dalam surat kabar *Pos Kota* dan *Warta Kota* mengenai kasus citra polisi, maka peneliti membatasi pemberitaan dalam periode waktu November 2017 – Mei 2018.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA